

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting bagi manusia untuk bisa menjalani kehidupannya. Pembangunan yang pesat, cakap, terampil, percaya diri dan siap menghadapi masa depan hanya akan tercapai dengan adanya pendidikan yang menunjang hal itu semua.

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar, karena perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar biasanya melalui proses yang disebut dengan proses pendidikan.

Prestasi belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai ketika seorang siswa belajar dan juga merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu yang dapat dilihat berdasarkan skor yang diperolehnya dalam menyelesaikan soal-soal ujian terkait dengan bahan yang sedang dipelajarinya. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Namun, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik tentu ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, baik yang bersifat internal

maupun yang eksternal. Diantara sekian banyak faktor eksternal, terdapat guru yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Sukses tidaknya para siswa dalam belajar di sekolah, salah satunya tergantung pada guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dari hal di atas, guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam menghantarkan anak bangsa ke puncak kesuksesan. Mengingat keberadaan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan dan sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dalam dunia pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Dalam kehidupan sosial budaya di Indonesia, masyarakat telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah di posisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Guru dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan

pengetahuan, nilai, dan kemampuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik.

Profesionalisme menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa, tidak sekedar kemampuan guru menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang profesional.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan hasil belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Usman (2010 : 15) mendefenisikan bahwa : guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowlegdge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa profesi mengajar merupakan kewajiban yang hanya dibebankan kepada orang yang

berpengetahuan. Dengan demikian, profesi mengajar harus didasarkan pada adanya kompetensi dan kualifikasi tertentu bagi setiap orang yang hendak mengajar.

Menyadari akan pentingnya profesionalisme dalam pendidikan, maka setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Namun, minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan keahliannya. Sehingga hal ini berdampak pada prestasi siswa yang tidak maksimal. Padahal siswa adalah sasaran pendidikan yang dibentuk melalui bimbingan, keteladanan, bantuan, latihan, pengetahuan yang maksimal, kecakapan, keterampilan, nilai, sikap yang baik dari seorang guru.

Maka, hanya dengan seorang guru yang profesional prestasi belajar seorang siswa dapat tercapai secara maksimal karena apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Oleh karena itu, penulis menganggap bahwa keberadaan guru yang profesional sangat diperlukan. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan dan tercapainya prestasi bagi seorang siswa. Untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian apakah tenaga pengajar SMAN 1 Sipispis termasuk guru yang mementingkan tingkat profesionalitas atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengangkat kasus tersebut sebagai objek kajian dalam bentuk skripsi dengan judul: “Hubungan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Di SMA Negeri 1 Sipispis Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Agar penelitian menjadi terarah dan jelas tujuannya maka perlu diadakannya pengidentifikasian masalah yang berhubungan dengan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan prestasi belajar
2. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa
3. Hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa
4. Adanya tenaga pengajar yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memberi arah pada pembatasan penelitian ini, maka penelitian ini terbatas pada :

1. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa
2. Hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini berguna untuk kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru
- b. Penelitian ini juga bermanfaat dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran sekolah yang bersangkutan
- c. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas personal dan profesional sebagai pendidik

- d. Bagi perpustakaan fakultas, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan
- e. Bagi lembaga (instansi) yang terkait, diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam meningkatkan kaderisasi pendidik baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang
- f. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mendapat informasi baru mengenai pengetahuan tentang profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru. Sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.